



**KRISIS HUMANISME
DALAM NOVEL “AL-DHILL AL-ASWAD” KARYA NAJIB KAILANI (KAJIAN
HUMANISME ABRAHAM MASLOW)**

Zuhra Latifa, Syarifuddin
Prodi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
email : zuhralathifa85@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan krisis humanisme dalam novel “*Al-Dhill al-Aswad*” karya Najib Kailani dengan pendekatan teori humanisme Abraham Maslow. Metode yang digunakan untuk mengungkap krisis kemanusiaan terhadap masyarakat di dalam novel ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana yang memuat unsur krisis humanisme. Dengan analisis pendekatan humanisme sebagai kerangka berfikir, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel tersebut sudah terjadi krisis kemanusiaan; *petama* krisis kebutuhan dasar fisiologis; *kedua*, krisis kebutuhan akan rasa aman; *ketiga*, krisis kebutuhan akan cinta; dan *keempat*, krisis kebutuhan akan harga diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya krisis kemanusiaan yang dialami oleh beberapa tokoh di dalam novel akibat dari tidak terpenuhinya hak-hak dalam beragama sesuai keyakinan.

Kata kunci; *Krisis, Al-Dhill al-Aswad, Humanisme, Kebutuhan*

A. Pendahuluan

Karya sastra pada hakikatnya adalah hasil pengalaman dan perjalanan hidup dari seorang sastrawan. Ide yang diperoleh pengarang ketika menghasilkan suatu karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realita kehidupan di masyarakat sekitarnya. Kejadian yang di perolehnya dari tokoh di dunia nyata lalu di sajikan ke dalam bentuk karya sastra supaya dapat dinikmati dengan gaya yang berbeda oleh penikmatnya.¹ Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil pengamatannya tentang makna kehidupan yang dihadapi, dirasakan dan disaksikannya dalam realitas kehidupan.² Adapun genre sastra yang menjadi objek penelitian ini adalah novel, yaitu suatu karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di dalam sebuah novel, biasanya

¹ Nuriana Istiqomah dkk., “Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari”, *Jurnal Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*, Vol. 3, No. 1, Juni 2014, hal. 1

² Ali Imran Al-Makruf, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), hal. 2



pengarang mencoba mengarahkan pembaca untuk mengetahui makna dan pesan yang tersirat seperti bentuk realita kehidupan melalui sebuah isi cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.³ Kehadiran sastra sangat erat hubungannya dengan problematika manusia, hingga para sastrawan menjadikan manusia sebagai objek utama dalam mengungkapkan ceritanya. Manusia tidak lepasnya dari makhluk sosial yang pastinya hidup berdampingan dengan manusia lain. Hidup di lingkungan sosial pasti sangat familiar dengan kata humanisme. Secara etimologi humanisme dapat diartikan sebagai paham tentang manusia. Menurut pemahaman yang luas humanisme merupakan suatu konsep yang menjadikan manusia sebagai sumber atau pusat untuk segala sesuatu yang terjadi di dunia ini.⁴ Pembahasan mengenai humanisme merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk dihadirkan dalam masyarakat dewasa ini dikarenakan masyarakat sekarang memiliki tingkat kepedulian yang sangat minim terhadap sesamanya.⁵ Humanisme semacam inilah yang coba dihadirkan oleh Najib Kailani pujangga Islam dan juga seorang aktivis pergerakan Islam.

Najib Kailani dalam karyanya *Al-Dhill Al-Aswad* menyajikan tentang kemelut yang terjadi di tengah masyarakat Ethiopia. Beliau mencoba mengungkap krisis kemanusiaan yang terjadi akibat perbedaan ideologi dari para pemuka agama dan keluarga kaisar di Negeri Ethiopia. Iyasu, sang kaisar pada masa itu yang merasa gelisah dengan keadaan dan kondisi sekitarnya yang penuh dengan kemunafikan, pertarungan antara keyakinan, tanggung jawab serta kehormatan yang pada saat bersamaan harus di perjuangkannya. Bahkan ayahnya sendiri terpaksa menyembunyikan keisl amannya karena ia telah menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri teman-teman dan saudaranya disiksa, serta jeritan ribuan orang di sekitar rumahnya yang memekakkan telinga. Iyasu hanya ingin rakyatnya hidup damai dengan menjunjung rasa toleransi antar umat

³ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Penulis Dalam Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 148

⁴ Syarifuddin, "Dimensi Humanisme dalam Karya Sastra Al-Manfaluthi (Sebuah Kritik Sastra Humanis Atas Karyanya "Al-nadharat"), *Jurnal Adabiya*, Vol. 21, No. 1, Tahun 2019, hal. 7

⁵ Lise Agresti dkk., "Analisis Nilai-nilai Humanisme dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye," *Jurnal Ilmiah Korpus Uneversitas Bengkulu*, Vol. 11, No. 3, Desember 2018, hal. 284-285



beragama tanpa adanya penindasan satu pihak. Menurutny kebebasan berakidah dan berpendapat justru itulah yang memperkokoh persatuan. Akan tetapi, bertolak belakang dengan para pemuka agama dan Tafari, seorang gubernur suatu wilayah di Ethiopia dan juga sebagai adik ipar Iyasu. Mereka menganggap bahwa suatu negara tidak bisa berdiri apabila terdapat perbedaan keyakinan di dalamnya. Menurutny persatuan tidak mungkin terwujud antara Muslim dan Kristen, gereja dan masjid, Al Quran dan Injil. Tafari dan para pemuka agama menginginkan Ethiopia menjadi Negara Kristen seutuhnya tanpa ada satupun agama lain. Majelis gereja menginginkan Iyasu sebagai kaisar agar mengobarkan perang untuk menghabisi suku-suku dan wilayah Islam. Keadaan pun semakin mencekik saat Iyasu mengumumkan keislamannya di hadapan seluruh rakyat, yang akhirnya menyebabkan kekacauan di berbagai penjuru negeri. Peneliti melihat peristiwa menarik ini merupakan krisis humanisme akibat dari menipisnya nilai-nilai moral hingga munculnya gejala ingin menguasai orang lain. Krisis kemanusiaan adalah suatu kondisi yang dimana hak-hak dasar bagi seorang manusia tidak terpenuhi, seperti hak hidup, hak untuk memperoleh rasa aman, dan hak untuk memperoleh keadilan tidak mampu diperoleh seorang individu.⁶ Hal tersebut dialami penduduk Ethiopia khususnya yang beragama Islam, mereka mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi dari orang-orang yang berbeda keyakinan dari mereka.

Penelitian terhadap novel *Al-Dhill Al-Aswad* sudah pernah dilakukan seperti; *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Dewi Lailatul berjudul “*Kajian Strukturalisme Objektif dalam Novel Azh-zhill al- Aswad Karya Najib Kailani*” pada IAIN Salatiga tahun 2019. Penelitian ini mengungkap bagaimana unsur-unsur instrinsik dan keterkaitan antar unsur; *kedua* penelitian yang dilakukan oleh Hodijah, Yani Rohmayani, Ade Kosasih berjudul “*Nilai-nilai Edukasi Dalam Penokohan Novel Adz-dzillu al-Aswad Karya Najib Kailani (Analisis Struktural Sastra)* pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran tahun 2019. Penelitian ini mendeskripsikan nilai edukasi

⁶ Indah Anggraini Sawal, “Implikasi Krisis Kemanusiaan Rohingya di Myanmar Terhadap Negara-negara ASEAN”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, Agustus 2017), hal. 1



untuk para pemuda yang meliputi nilai- nilai kepemimpinan, kekuasaan dan keyakinan; *ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Antal Zikril Hakim berjudul “*Kritik Sosial dalam Novel Azh- zhill al-Aswad Karya Najib Kailani*” pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar Raniry Banda Aceh tahun 2017. Penelitian ini menitik beratkan kritik terhadap otoritas penguasa, masalah ekonomi yaitu kritik terhadap kapitalisme, masalah akhlak yaitu kritik terhadap penguasa dan masalah agama meliputi kritik terhadap pemaksaan dan kesesatan ajaran. Dari beberapa penelitian-penelitian diatas memperlihatkan berbagai aspek dari novel tersebut, namun penelitian krisis kemanusiaan yang dirasakan oleh sebagian besar tokoh di dalam novel masih terabaikan. Oleh karenanya, kajian tentang krisis kemanusiaan yang dialami oleh masyarakat Ethiopia dalam novel *Al-Dhill Al-Aswad* ini menjadi sangat signifikan.

Tujuan dari tulisan ini adalah mengkaji novel *Al-Dhill Al-Aswad* dengan pendekatan Humanisme untuk mengungkap bentuk-bentuk krisis kemanusiaan berupa; *pertama*, krisis kebutuhan dasar fisiologis; *kedua*, krisis kebutuhan akan rasa aman; *ketiga*, krisis kebutuhan akan harga diri; *keempat*, krisis kebutuhan akan cinta.

Artikel ini di dasarkan pada asumsi bahwa dalam novel *Al-Dhill Al-Aswad* sudah terjadinya beberapa bentuk krisis kemanusiaan yang dialami oleh tokoh seperti krisis kebutuhan dasar fisiologis, krisis kebutuhan akan rasa aman, krisis kebutuhan akan harga diri dan krisis kebutuhan akan cinta dan memiliki. Yang hal tersebut memberikan dampak pada tokoh seperti tidak terpenuhinya hak-hak yang seharusnya mereka peroleh.

B. Kerangka Teori

Pada bagian ini akan di jelaskan kerangka teori humanisme sebagai salah satu model alternatif dalam melakukan penelitian kualitatif, alat ukur untuk menjawab masalah krisis humanisme terhadap masyarakat islam di Ethiopia sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Al-Dhill Al- Aswad*.

Problematika kemanusiaan ini tumbuh seiring dengan berkembangnya sejarah



peradaban manusia, permasalahan ini sama tuanya dengan perkembangan sejarah umat manusia itu sendiri.⁷ Menurut Carl Roger, pada umumnya humanisme adalah doktrin, sikap, dan cara hidup yang mengutamakan dan menitikberatkan nilai-nilai kehormatan pada manusia, harga diri dan kapasitas untuk mewujudkan diri dengan maksud tertentu. Teori humanisme Rogers lebih fokus membahas tentang manusia, karena manusia mempunyai kecakapan untuk dapat maju.⁸

Maslow menyatakan bahwa humanisme merupakan suatu gerakan yang berakar pada eksistensialisme, setiap orang mempunyai hak dan kekuatan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasibnya, serta bertanggung jawab atas apa saja yang ditentukannya.⁹ Maslow juga memaparkan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun dari kebutuhan dasar fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Yang harus terlebih dahulu dipenuhi adalah kebutuhan dasar fisiologis, sebelum beranjak pada kebutuhan psikis yaitu seperti kebutuhan akan cinta, rasa aman, dan harga diri.¹⁰ Uraian kebutuhan bertingkat tersebut sebagai berikut; *pertama*, kebutuhan dasar fisiologis, adalah suatu kebutuhan yang paling dasar pada setiap individu, meliputi kebutuhan makan, minum, kebutuhan oksigen, mempertahankan suhu tubuh, kebebasan untuk bergerak, kebutuhan seks dan lain sebagainya; *kedua*, kebutuhan akan rasa aman, diantaranya adalah keamanan fisik, kesetimbangan, ketergantungan, perlindungan, dan keamanan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam seperti perang, terorisme, hal yang membahayakan, wabah penyakit, rasa takut, kecemasan, kerusakan dan bencana alam;¹¹ *ketiga*, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu

⁷ Afifi Fauzi Abbas, "Aspek Aspek Kemanusiaan Dalam Terorisme Berdasarkan Kajian Fikih", *Jurnal Fakultas Syariah IAIN Bukittinggi*, Vol.2, No.1, Juni 2016, hal.2

⁸ Novina Suprobo, "Teori Belajar Humanistik", hal. (tanpa halaman)

⁹ Nurhikma, "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)", *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No.15, Desember 2015, hal. (tanpa halaman)

¹⁰ Gaby Rostanawa, "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Humanistik Abraham Maslow)", *Journal of Education, Language, and Literature*, Vol. 1, No. 2, February 2019, hal. 62

¹¹ Siska Mudita, "Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Film 黄金时代 HUÁNGJĪN SHÍDÀI KARYA 许鞍华 Xǚ ĀNHUÁ (Kajian Humanistik Abraham Maslow)", *Jurnal Mahasiswa Unesa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2018, hal. 2



kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mengadakan hubungan yang baik dan berguna dengan seseorang yang lain atau menjalin ikatan emosional dengan individu lainnya, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, dalam ruang lingkup keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat;¹² *keempat*, kebutuhan akan harga diri. Ada dua macam kebutuhan akan harga diri, pertama adalah kebutuhan-kebutuhan akan kekuasaan, kekuatan, keterampilan, percaya diri, dan kemandirian. Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan akan adanya penghargaan dari orang lain;¹³ *kelima*, kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya atau keinginan individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap kecakapan yang dimilikinya.

Adapun krisis humanisme adalah suatu kondisi dimana tidak terpenuhinya secara layak hak sebagai seorang manusia, penyebab dari krisis humanisme sering kali karena adanya konflik di lingkungan tempat tinggal akibat dari paham yang tidak sejalan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut mungkin saja terjadi disebabkan adanya perbedaan antara kelompok tersebut, baik itu perbedaan etnis, ras maupun perbedaan agama.¹⁴

Dari konsepsi diatas, beberapa analisis humanisme yang telah dilakukan oleh peneliti, antara lain; pertama, tulisan Nur Halifah dengan judul “*Kajian Humanistik Psikologi Tokoh Protagonis Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Syirazi*”. Hasil penelitian novel ini terhadap tokoh protagonis yaitu Ayyas yang mampu memenuhi hirarki kebutuhan dengan teori Abraham Maslow. Seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh Ayyas, pemenuhan kebutuhan keamanan, pemenuhan kebutuhan dicintai dan mencintai, pemenuhan kebutuhan harga diri, dan pemenuhan

¹² Rismawati, “Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel TentangKamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow”, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 2018) hal. 9

¹³ James B dkk, “*Mempersiapkan Sekolah Minggu Dewasa (Pra Remaja) Generasi Milenial Kristen Dengan Menggunakan Teori Kebutuhan Abraham Maslow*”, Desember 2019, hal. 5-6

¹⁴ Indah Anggraini Sawal, “*Implikasi Krisis Kemanusiaan Rohingya di Myanmar Terhadap Negara-negara ASEAN*”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, Agustus 2017), hal.1



kebutuhan aktualisasi diri;¹⁵ kedua, tulisan Sita Asmaya dengan judul “*Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif; Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*”. Hasil penelitian di dalam novel tersebut adalah tokoh fajar yang mampu memenuhi kebutuhan fisiologis diantaranya kebutuhan makan, minum, tidur dan kebutuhan homeostatis, kebutuhan rasa aman tokoh Fajar juga dapat terpuaskan dan juga kebutuhan dimiliki-memiliki dan kasih sayang tokoh Fajar yang berfokus pada harapan yang diinginkan pada hubungan dan kasih sayang terhadap ibu, teman-teman, serta orang dewasa yang mengasuhnya.¹⁶

C. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki maksud dan tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis.¹⁷ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Siswanto, metode deskriptif dapat didefinisikan sebagai langkah pemecah masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat ataupun sebagaimana adanya.¹⁸ Sedangkan menurut Moeleong, metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka, melainkan data yang dihadirkan berupa kata-kata, kalimat, wacana, dan gambar.¹⁹

¹⁵ Nur Halifah, “Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Syirazi”, *Jurnal Ilmiah Universitas Tadulako*, Vol.2, No.1, Tahun 2013, hal. 6

¹⁶ Sita Asmaya, “Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)”, *Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 5, No.2, Tahun 2018, hal. 9

¹⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal. 5

¹⁸ Ihsan Abraham, “Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”, *Jurnal Keilmuan Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 1, April 2017, hal. 58

¹⁹ Aditya Doni Pradipta, “Konflik Politik Dalam Novel Pulang Karya Leila Salikha Chudori: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”, *Skripsi*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal. 4



Data penelitian ini bersumber pada teks novel yang berjudul *Al-Dhill Al-Aswad*. Data utama dari permasalahan tersebut ialah berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, atau unit terkecil dari wacana yang membentuk kutipan dan penggalan-penggalan kalimat yang berhubungan dengan konsep kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.²⁰ Penelitian ini bersifat kepustakaan yang sebagian besar datanya diperoleh dari sumber kepustakaan baik berupa buku, jurnal dan lain sebagainya. Data primer penelitian ini adalah novel *Al-Dhill Al-Aswad* karya Najib Kailani, sedangkan data sekundernya adalah tulisan-tulisan hasil karya penulis yang menghadirkan masalah humanisme.²¹

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan membaca keseluruhan teks novel *Ad-Dhill al-Aswad* dengan teliti dan cermat untuk memahami bentuk krisis humanisme yang disampaikan pengarang, disamping membaca peneliti juga mencatat dan mengutip poin-poin yang menggambarkan empat aspek humanisme Abraham Maslow dalam teks novel *Al-Dhill Al-Aswad*. Adapun teknik analisis data adalah; *pertama*, membaca dan memahami secara kritis novel *Al-Dhill Al-Aswad* yang menjadi objek utama dalam penelitian penulis; *kedua*, mengumpulkan data berdasarkan konsep humanisme Abraham Maslow dalam bentuk deskripsi serta data-data tambahan lainnya yang dapat mendukung penelitian ini; *ketiga*, menganalisis data dalam novel dengan cara mendeskripsikannya selaras dengan teori humanisme Abraham Maslow, berupa kata, frasa, kalimat, paragraf dan wacana; *keempat*, merumuskan hasil analisis data dalam novel *Al-Dhill Al-Aswad* sesuai dengan kajian penelitian.²² Pada penelitian ini penulis menyimpulkan hasil analisis berupa krisis humanisme yang meliputi krisis kebutuhan dasar fisiologis, krisis kebutuhan akan rasa aman, krisis kebutuhan akan harga diri, krisis

²⁰ Nopy Rahmawati, "Aspek Hirarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Hang Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow", *Jurnal Sapala*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2018 hal. 3

²¹ Imam Taufiq, "Humanisme Dalam Novel Ayat-ayat Cinta", *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Januari 2009), hal. 16

²² Sita Asmaya, "Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)", *Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018, hal. 4



kebutuhan akan cinta dalam novel *Ad-Dhill al-Aswad* karya Najib Kailani.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi singkat tentang novel “Al-Dhill al-Aswad” dan Pengarang

Dr. Najib Kailani adalah seorang pujangga besar Islam yang dilahirkan di Syarsyabah Mesir pada 10 Juni 1931. Beliau dibesarkan dalam keluarga petani yang mengelola ladangnya di kawasan pertanian kota dekat sungai Nil.²³ Perang dunia II menghadirkan pengaruh buruk bagi rakyat Mesir, termasuk di tanah kelahirannya. Mesir dilanda krisis ekonomi ditambah dengan tekanan para penjajah Inggris yang mengakibatkan petani-petani harus menanggung berbagai derita. Pendidikan Najib Kailani dimulai di *Kuttáb*, dimana ia belajar membaca dan menulis, menghafal surah-surah Al-Quran, mempelajari perjalanan hidup Nabi saw dan kisah-kisah para Nabi lainnya.²⁴

Najib Kailani tumbuh besar sebagaimana layaknya pemuda Mesir pada saat itu. Namun terdapat satu hal yang membuat beliau berbeda dengan pemuda lainnya, yaitu kemampuan beliau untuk tidak terseret ke dalam arus kehidupan jahiliyyah modern saat itu. Beliau memperoleh ijazah sekolah tingkat lanjutan atasnya di Thanta pada tahun 1949. Setelah itu beliau melanjutkan kuliahnya di Fakultas Kedokteran Universitas Kairo, fakultas yang menjadi idaman banyak pemuda. Namun di tingkat akhir bangku kuliahnya pada tahun 1955, beliau harus mendekam dalam penjara karena aktivitasnya dalam pergerakan dakwah Ikhwanul Muslimin. Beliau berpindah-pindah dari satu penjara ke penjara lainnya, siksaan demi siksaan beliau dapat dari setiap penjara yang beliau tempati, sebagaimana yang dirasakan oleh aktivis dakwah lainnya. Setelah keluar dari penjara beliau kembali meneruskan kuliahnya di Fakultas Kedokteran dan meraih gelar dokter pada tahun 1960. Kemudian beliau menekuni profesinya sebagai dokter sekaligus juga

²³ Najib Kailani, *“Bayang-bayang Hitam”*, (Bandung : Asy Syaamil, 2002), hal. 187

²⁴ Najib Kailani, *“Melodi Kaki Langit”*, (Yogyakarta : Navila, 2009), hal. 231-232



rajin menulis karya- karya sastra.²⁵

Najib Kailani merupakan sastrawan Mesir pada periode modern yang dengan ideologi agama dalam setiap karyanya.²⁶ Sebagai salah satu sastrawan ternama di Mesir, Al Kailani banyak dipengaruhi oleh kakeknya dari pihak ibu, Haji Abdul Qadir Al-Syafiii, seorang lelaki shaleh, pedagang besar dan penghafal Al-Quran. Sejak kecil beliau banyak mendapatkan pendidikan dari kakeknya. Oleh karena itu Najib Kailani senantiasa menghasilkan karya-karya yang bernuansa Islam beserta penggambaran tokoh-tokoh yang memperjuangkan kaum muslim.²⁷ Dari kegemarannya membacalah awal dari kiprah Najib Kailani dalam dunia sastra sebagai sosok cerpenis dan novelis, beliau gemar membaca majalah- majalah yang terbit masa itu.²⁸ Najib Kailani adalah seorang penulis yang produktif, sangat tidak jarang hasil karya-karyanya mendapatkan penghargaan baik di bidang prosa maupun di bidang puisi. Kesusastraan Najib kailani memiliki ciri yang khusus dilapisi tema keagamaan dan sosial yang tersusun dalam bahasa yang indah dan halus.²⁹

Dalam novel *Al-Dhill Al-Aswad* Najib Kailani mencoba mengungkap nilai-nilai kemanusiaan dari sebuah pergolakan ideologi yang terjadi di negeri Ethiopia. Kegelisahan seorang kaisar muda yang dihantui dengan kondisi sekitarnya yang penuh dengan kemunafikan dari para pemuka agama. Alur cerita yang di bumbu dengan pencarian yang dalam tentang nilai-nilai universal kemanusiaan. Tentang kebebasan beragama, ketenangan, kejujuran, dan tentang pencarian agama yang benar. Pencarian kebenaran yang membuat sang kaisar harus terusir dari istana. Hingga pada akhirnya negeri Ethiopia pun harus jatuh ke tangan Negara lain, akibat dari ketamakan Tafari, seorang gubernur di

²⁵ Najib Kailani, "*Bayang-bayang Hitam*", (Bandung : Asy Syaamil, 2002), hal. 187-188

²⁶ Ummi Nadia Rahmah Azzaki, " Romantisme Dalam Novel Ar-Rajul Al-Lazi Amana Karya Najib Kailani", *Journal Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*, Vol. 2, Tahun 2018, hal. 320

²⁷ Siti Hardiyanti Amri, "Hasrat Najib Al Kailani Melalui Cerpen Abu Maizi, Calon Pengantin Yang Sia-sia, dan Tragedi Berdarah Di Damsyik", *Jurnal al Tsaqafa*, Vol. 14, No. 2, Januari 2017, hal. 443

²⁸ Najib Kailani, "*Melodi Kaki Langit*", (Yogyakarta : Navila, 2009), hal. 233

²⁹ Sitti Aida Azis, " Representasi Nilai Dalam Novel Melodi Kaki Langit Karya NajibKaelani (Tinjauan Sosiologi Sastra)", *Jurnal Stilistika*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016, hal. 63



salah satu wilayah Ethiopia dan juga seorang kerabat kaisar. Ia yang tidak sepemahaman dengan kaisar muda yang memberikan kebebasan beragama bagi setiap rakyatnya.³⁰

Sejak saat itu, badai kejahatan terus mengusik kaum muslimin. Desa-desa yang mulanya damai kini mereka bakar lalu dibuat peraturan baru di dalamnya, wanita-wanita muslim ditawan, dan pemuda-pemuda dibunuh. Jalanan Ethiopia saat itu dipenuhi dengan terror, pembakaran dan pengejaran, intimidasi pun telah memporak porandakan desa-desa dan kota, semua hancur berkeping-keping.³¹ Hal tersebut menggambarkan kemelut krisis kemanusiaan yang semakin membabi buta di tanah Ethiopia. Najib Kailani sebagai seorang sastrawan yang menyerukan kebenaran dan memperjuangkan nasib umat Islam, itulah yang menjadi karakter idealnya sebagai pengarang yang bertekad untuk mencapai kehidupan yang sejati dan bahagia serta jihad di jalan Allah.³² Najib Kailani juga dijuluki sebagai pelopor novel Islam karena ia senantiasa mengangkat topic mengenai penderitaan kaum muslim di berbagai negeri.³³

2. Krisis Humanisme dalam Novel “Al-Dhill al-Aswad”

Krisis kemanusiaan merupakan suatu kondisi dimana adanya hak-hak dasar sebagai seorang manusia yang tidak terpenuhi. Hak-hak itu dapat berupa hak untuk mendapatkan rasa aman, hak untuk bertahan hidup, hak untuk memperoleh keadilan, dan lain-lain. Terjadinya hal demikian bisa saja disebabkan oleh adanya konflik dan sikap menindas yang dilakukan oleh pemerintah.³⁴ Oleh karena itu berdasarkan analisis, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah telah terjadinya krisis kemanusiaan dalam

³⁰ Siti Dewi Lailatul Zahroh, “Kajian Strukturalisme Obyektif Dalam Novel Azh-Zhil Al Aswad (Bayang-bayang Hitam) Karya Najib Kailani”, *Skripsi*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), hal. 4

³¹ Najib Kailani, “Bayang-bayang Hitam”, (Bandung : Asy Syaamil, 2002), hal. 133

³² Siti Hardiyanti Amri, “Hasrat Najib Kailani Melalui Cerpen Abu Maizi, Calon Pengantin Yang Sia-sia, dan Tragedi Berdarah Di Damsyik”, *Jurnal al Tsaqafa*, Vol. 14, No. 2, Januari 2017, hal. 440

³³ *Ibid*, hal. 442-443

³⁴ Arbi Hamzah, “Pengaruh Diplomasi Kemanusiaan Indonesia Terhadap Krisis Kemanusiaan Rohingya Di Myanmar”, *Skripsi*, (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), hal. 3



novel *Al-Dhill Al-Aswad* karya Najib Kailani berupa krisis kebutuhan dasar fisiologis, krisis kebutuhan akan rasa aman, krisis kebutuhan akan cinta, dan krisis kebutuhan akan harga diri.

a. Krisis Kebutuhan Dasar (Fisiologis)

Krisis kebutuhan dasar fisiologis adalah dimana tidak terpenuhinya kebutuhan manusia yang paling dasar, seperti untuk mempertahankan kebutuhan hidupnya secara fisik, kebutuhan akan makanan, minuman, oksigen dan istirahat.³⁵ Berdasarkan analisis, hasil yang didapatkan dalam objek kajian menggambarkan bahwa telah terjadinya krisis kebutuhan dasar fisiologis dalam novel *Al-Dhill Al-Aswad* karya Najib Kailani, sebagaimana kutipan berikut;

فيندفع بجيوشه إلى الشمال والشرق والجنوب فيذبح الأبرياء من المسلمين، ويدمر مساجدهم، ويقيم على أنقاضها الكنائس والأجراس، ويحرق القرى المسلمة الآمنة بمن فيها، ويذبح العلماء، ويصادر- المواشي والثروات، ويطرد المساكين من أرضهم كي يعطيها لجماعات المبشرين. كل ذلك باسم الله، باسم السلام والمحبة، وتدق- الأجراس.³⁶

[Ia melaju bersama pasukannya ke arah Timur, Selatan, dan Utara kemudian menyembelih kaum muslimin yang merdeka, meruntuhkan masjid-masjidnya, lalu mendirikan gereja diatas puing-puing masjid tersebut. Ia juga membakar desa-desa kaum muslimin beserta seluruh isinya yang tadi aman dan tentram. Menyembelih para ulama mereka, merampas ternak dan kekayaan mereka, mengeluarkan orang miskin dari bumi mereka sendiri dan kemudian menyerahkan semua itu kepada kelompok pembawa berita gembira ini. Semua atas nama Bapak Allah, kasih sayang dan dentangan lonceng gereja.]

Kutipan diatas menggambarkan krisis kebutuhan dasar pada penduduk muslim Ethopia, dimana mereka tidak bisa memperoleh hak- hak mereka dengan sebagaimana

³⁵ Fachrul Masiudi, "Konsep Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Perspektif Psikologi Islam", *Skripsi*, (Ponorogo : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016), hal. 77

³⁶ Najib Kailani. hal. 9



mestinya. Mereka tidak diberikan kebebasan untuk memenuhi kebutuhan demi melangsungkan hidupnya. Para pemuka Kristen di tanah Ethiopia tidak terima dengan keberadaan umat Islam di negeri tersebut, karena bagi mereka suatu daerah tidak akan bisa berdiri apabila terdapat perbedaan keyakinan di dalamnya. Persatuan tidak mungkin terwujud antara Muslim dan Kristen, Al Quran dan Injil juga gereja dan masjid.

Oleh sebab itu mereka bertekad untuk menjadikan Ethiopia Negara Kristen seutuhnya dengan cara menghabisi apa saja yang dimiliki umat Islam, mulai dari rumah-rumah mereka, ulama-ulamanya, ternak dan ladang tempat mereka mencari nafkah serta seluruh harta kekayaan mereka.

b. Krisis Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)

Krisis kebutuhan akan rasa aman ini adalah terancamnya keamanan individu baik dari segi kebutuhan rasa aman seseorang terhadap fisik, stabilitas, perlindungan, dan kebebasan dari hal-hal yang mengancam seperti diskriminasi, perang, terorisme, penyakit, ketakutan, cemas, bahaya yang mengancam, kerusakan dan bencana alam.³⁷ Dalam novel *Al-Dhill Al-Aswad* krisis kebutuhan akan rasa aman yang ingin di analisis adalah rasa cemas pada tokoh Kaisar yang harus menyembunyikan identitas agamanya demi tidak hancurnya kedamaian di tanah Ethiopia. Sebagaimana digambarkan dalam kutipan berikut;

إنه أمام الجيع ملك مسيحي يسنده رضاء القساوسة ومنشورات المطران الأكبر، وأمام الله رجل مسلم يعشر بفداحة الأعباء التي حملتهاله الاقدار. وهو بين أن يعلن إسلامه فتثور- الكنيسة، وتموج البلاد بالفتن، وبين البقاء ظاهريا على عقيدته النصرانية فيحي بوجهين، ويتكلم بلسانين، ويصلي في الكنيسة بطريقة تختلف تماما عن الطريقة التي يصلي بها وحده أو مع أبيه، وليت الأمر

³⁷ Rafli Ardiansyah Lukman, "Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani", *Jurnal Bapala*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018, hal. (tanpa halaman)



يقف عند هذا الحد، إن هذا التمزق الفكري والنفسي، سينعكس أثره في تصرفاته، وبالتالي في

جماهير شعبه.³⁸

[Di depan banyak orang ia adalah kaisar Kristen yang terikat dengan ridha dan maklumat para uskup, sedangkan di depan Allah ia adalah seorang Muslim yang merasakan beratnya beban yang dipikulnya. Jiwanya koyak antara keinginan mengumumkan keislamannya yang akan menyebabkan gereja gempar dan menimbulkan fitnah yang akan menguncang negeri ini atau tetap menunjukkan akidah masehinya dan hidup dengan dua wajah, bersuara dengan dua lidah, atau sembahyang di gereja dengan cara yang sangat berbeda ketika ia shalat sendirian atau bersama ayahnya. Seandainya sandiwara ini selesai sampai disini...! Sesungguhnya koyakan jiwa dan akal nya akan membekas pada tingkah lakunya dan selanjutnya berpengaruh pada masyarakatnya.]

Dalam kutipan di atas menyatakan bahwa telat terjadi krisis kebutuhan akan rasa aman yang dihadapi oleh seorang Kaisar Iyasu, ia hidup dengan rasa cemas akan kemunafikan dan bahaya yang mengancam Ethiopia jika ia menunjukkan keyakinannya sebagai seorang Muslim. Ia sedang mengalami perang jiwa yang bisa membawanya pada kematian, jiwanya tercabik-cabik antara pelajaran yang diajarkan para pembawa berita gembira dan keislaman ayahnya yang disembunyikan. Hal tersebut yang membuat sang Kaisar harus mempertaruhkan nyawanya demi kejujuran dan kenyamanan untuk dirinya sendiri dan juga rakyatnya.

c. Krisis Kebutuhan Akan Cinta

Krisis kebutuhan akan cinta adalah dimana tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk menjalin suatu hubungan yang berkesan dan penuh emosional dengan orang lain, baik dengan yang sesama jenis maupun yang berlainan jenis, mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga maupun di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Koeswara, bagi kebanyakan individu melakukan hubungan dengan orang lain merupakan tujuan yang sangat penting. Hingga apabila keluarga, pasangan hidup, dan teman-teman

³⁸ Najib Kailani. hal. 28-29



meninggalkannya seseorang tersebut akan merasa sangat sedih dan kesepian.³⁹ Adapun berdasarkan analisis dari kajian dalam novel *Ad-Dhill al-Aswad* karya Najib Kailani menunjukkan bahwa telah terjadi krisis kebutuhan akan cinta yang di alami oleh kaisar Iyasu, sebagaimana kutipan berikut;

لقد طلبوا مني بعض الأوراق والمستندات فقدمتها لهم كأمر العذراء... وسألوني عن أكلك
وشربك، ونومك ويقظتك وأفكارك وأصدقائك وأعدائك... سألوني- عن كل شيء... كانوا يؤكدون لي
أن هذا من أجل مصلحة البلاد العليا... لكم يعز عليهم وعليّ أن تحرم من جنة يسوع في العالم الآخر...
تمتم إياسو في أسي: ((الجنة ليست إقطاعية لتأوس.. إنها جنة الله.. خالق يسوع وميتاوس- س. وباريء
الأرض والسماء والناس بمختلف ملهم ونحلهم.. هؤلاء المتعصبون هم الجحيم بعينه.. أتفهمين؟؟
أي زوجتي الأمبراطورة التعسة يؤسفني أن أقول: أنت طالق...))⁴⁰

[“Mereka meminta dariku beberapa keterangan dan dokumen-dokumen penting. Akupun memberikannya sebagaimana yang diminta oleh ibunda perawan. Lalu mereka menanyaiku tentang makananmu, minumanmu, saat- saat tidurmu, waktu kau bangun, pikiran-pikiranmu, teman-temanmu, musuh-musuhmu, dan banyak lagi hal yang lain. Mereka meyakinkanku bahwa ini semua demi kebaikanmu dan kebaikan negeri ini. Semua ini kulakukan agar kau mendapatkan perlindungan Tuhan Yesus dari alam gaib.” Iyasu bergumam sedih. “perlindungan bukanlah monopoli Matheus. Perlindungan adalah milik Allah, Tuhan yang telah menciptakan Yesus juga Matheus. Tuhan yang telah memberikan kebebasan kepada langit, bumi dan segala isinya untuk berbeda. Orang fanatic itulah yang sebenarnya neraka jahim itu, kau paham? Istriku malang, sayang sekali aku harus mengatakan, kau kucerai !” .]

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa kaisar Iyasu menerima pengkhianatan dari istrinya, sang istri dijadikan mata-mata untuk suaminya sendiri oleh Matheus seorang pemuka agama Kristen. Semua itu sebenarnya hanyalah sebuah makar yang penuh tipuan.

³⁹ Rismawati, “Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow”, *Skripsi*, (Makassar : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 2018), hal. 9

⁴⁰ Najib kailani. hal. 80-81



Matheus mengatakan bahwa ibunda perawan, Maryam datang dalam semedinya dan berpesan agar Matheus menjaga kaisar dan Istrinya. Namun perempuan malang yang pada saat itu belum mengerti maksud jahat dari Matheus pun memberikan semua apa saja yang mereka minta mengenai Iyasu dengan maksud agar Iyasu nantinya mendapatkan perlindungan dari Tuhan Yesus. Hal tersebut membuat kaisar Iyasu sangat marah dan menceraikan istrinya sebagai hukuman atas pengkhianatan yang ia lakukan.

Selanjutnya dalam novel Ad-Dhill al-Aswad, Najib Kailani juga telah menggambarkan bentuk krisis kebutuhan akan cinta, sebagaimana kutipan berikut;

لكنه لا يصح أن يعاني من فراغ... تماما مثل قصر الامبراطور- هو الآخر لا يصح أن يعاني من فراغ.. قال إياسو: - ماذ تعني يا أبي؟؟ - أعني، أن تتزوج.. بجب أن تملأ الفراغ الذي تركته زوجتك السابقة وبالتالي سيجد الشعب عوضا، سيجد قصة جديدة قد تحل محل التراهاات القديمة التي تروح لها الكنيسة والأعداء.⁴¹

[“Tapi, kau tidak boleh menyendiri terus sebagaimana istana kaisar ini pun tidak boleh kosong. “Apa maksudmu ayah?” timpal Iyasu. “Maksudku kau harus menikah. Kau harus segera mengisi kekosongan yang telah di tinggalkan oleh istrimu yang dulu dan rakyat pun akan mendapatkan gantinya. Mereka akan menemukan cerita baru yang menggantikan semua dusta yang selama ini dihembuskan oleh gereja dan musuh-musuhmu.”]

Dari kutipan di atas jelas menyatakan bahwa di tengah berbagai bentuk krisis yang melanda negerinya, saat itu juga kaisar Iyasu sedang mengalami krisis kebutuhan akan cinta setelah ia menceraikan permaisuri yang telah mengkhianatinya. Akibat dari ulah permaisuri, beberapa dokumen penting telah jatuh ke tangan Matheus, berita dusta tentangnya

yang dihembuskan gereja dan musuh-musuhnya pun terus terdengar. Hingga

⁴¹ Najib Kailani. hal. 93



akhirnya Iyasu memutuskan untuk tidak boleh menyendiri terus dan mengganti kekosongan istana agar rakyat menemukan cerita baru tentangnya dan menghapus semua dusta-dusta yang tersebar selama ini.

d. Krisis Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri ini muncul setelah kebutuhan yang lainnya terpenuhi, kebutuhan ini ada pada manusia karena ia memiliki pikiran yang membedakannya dari makhluk lain seperti hewan, tumbuhan dan batu. Peran dari pikiran tersebut lah yang membuat orang mempunyai rasa ingin dihargai atas pencapaian, kemampuannya, dan apapun itu, hingga saat itu juga seseorang akan merasa terhormat karena mendapatkan perhatian dan sikap baik dari orang lain.⁴² Sebaliknya, apabila seseorang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan ini ia akan merasa canggung, rendah diri, lemah, tidak berharga, bahkan tidak berdaya.⁴³ Sebagaimana dalam novel Ad-Dhill al Aswad telah terjadinya krisis akan harga diri yang dialami oleh tokoh Iyasu yang membuatnya merasa tidak berharga dihadapan rakyat Ethopia, sesuai yang digambarkan dalam kutipan berikut;

هز إياسو رأسه وقال: - أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله

هنيئا لك.. لكن يجب أن تكتفم إيمانك إلى حين

-سأعلنه على الملأ... فإما أنتصر أو أموت دونه

- أي ولدي... لاتحاول قطف الثمرة قبل أن يكتمل نضجها، ستكون فجة مرة المذاق..

ومستقبل ملايين المسلمين أمانة في أيماننا.. أذكر هذا ولاتقع حبال الاندفاع...

[Iyasu menggerakkan kepalanya lalu berkata, “Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah

⁴² Imam Wicaksono, Karlina Maizida, “Ihtiyajaat Mujtamaai Mishra ma Baida Tsaurah 25 Yanaair 2011 fi Qishshah Hum wa Haaulaa i liAhmad Farji (Dirasah An-Naqd Al-Adab)”, *Journal of Arabic Education and Literature*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, hal. 203

⁴³ Trie Utari Dewi dkk, “Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Mandasari: Kajian Psikologi Humanistik”, *Jurnal Imajeri*, Vol. 1, No. 1, September 2018, hal. 71



dan bahwa Muhammad saw itu utusan Allah.”

“Selamat utukmu, Anakku. Tapi, kau harus menyembunyikan keimananmu sampai tiba saat yang tepat.”

“Akan kuumumkan pada mereka. Aku menang atau mati karenanya.” “Anakku, janganlah sekali-kali kau memetik buah sebelum matang

karena hal itu akan pahit dirasakan, sedangkan masa depan jutaan umat islam adalah amanah dalam keimanan kita. Ingat itu dan jangan sesekali kau berpegang pada tali yang rapuh.”]

Kutipan diatas menggambarkan bahwa pupusnya harga diri sebagai seorang kaisar yang seharusnya dapat mengatur dan memaparkan semua kebijakan yang diinginkannya, ia harus menghadapi para pendeta dan orang-orang dhalim yang haus dengan kekuasaan, mereka yang seharusnya tunduk dan patuh dengan apapun keputusannya. Krisis akan harga diri yang dialami Iyasu sebagai seorang kaisar terlihat pada saat ia tidak bisa dengan leluasa menampakkan keimannya di hadapan umum. Ia harus menyembunyikannya demi tidak terjadinya kekacauan di tanah Ethopia.

E. Diskusi

Mencermati segala bentuk krisis humanisme di tanah Ethopia akibat ulah tangan dhalim penguasa dan para pemuka agama terhadap muslim di tanah Ethopia dalam novel Ad Dhill al-Aswad, memberikan pengaruh yang besar terhadap tokoh Kaisar Iyasu yang harus menanggung resiko kehilangan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, ternyata permasalahan ini dapat dipahami dengan pendekatan humanisme, yaitu suatu pendekatan yang menelaah tentang manusia, dimana sebuah paham yang mengangkat dan meningkatkan martabat manusia dengan tujuan supaya keberadaan manusia itu diakui secara layak dan menempatkan manusia pada posisi tertinggi dari makhluk lainnya.⁴⁴ Berdasarkan itu, definisi krisis humanisme dapat dipahami bahwa hilangnya hak menjalani kehidupan secara layak sebagai seorang manusia, tidak terpenuhinya kebutuhan serta tertindas martabat manusia yang seharusnya diperlakukan dengan baik.

⁴⁴ Al Mairuf, “Konsep Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019),hal. Tanpa halaman



Manusia merupakan isu penting dalam permasalahan humanisme, dan topik ini sangat menarik untuk di bahas di tengah masyarakat dewasa ini yang sudah terkikis kemanusiaan terhadap sesama. Maka pendekatan ini dapat membantu dalam mengkaji krisis humanisme yang menjadi permasalahan dalam novel *Ad-Dhill al-Aswad*.

Disebut krisis humanisme, dikarenakan Najib Kailani dalam novelnya *Ad-Dhill al-Aswad* menggambarkan berbagai bentuk krisis humanisme ulah dari pemuka agama dan sekutunya terhadap muslim di negeri Ethiopia, diantara bentuk krisis humanisme yang terdapat dalam novel terutama krisis kebutuhan dasar fisiologis, krisis kebutuhan akan rasa aman, krisis kebutuhan akan cinta dan krisis kebutuhan akan harga diri. Krisis humanisme ini terjadi akibat berbagai kekacauan yang terjadi, hal itu didasari pada pemahaman agama yang sempit dan perbedaan ideology dari pihak penguasa. Umat muslim harus kehilangan berbagai kebutuhan dasar mereka, penguasa yang tidak bertanggung jawab ingin menghabisi umat islam termasuk kaisar Iyasu yang telah mengizinkan pembangunan masjid dan kebebasan lainnya dalam beragama, mereka menawan wanita-wanita muslim dan membumi hanguskan masjid serta desa-desa mereka lalu membangun gereja diatasnya.

Dengan krisis humanisme ini, perlawananm pastinya akan terjadi, karena sudah sepatutnya yang menanggung derita membebaskan diri dari belenggu yang menyiksanya dan memberantas berbagai tindakan krisis humanisme yang semakin meluas. Kaisar Iyasu mulai memberanikan diri untuk mengumumkan keislamannya dengan menanggung apapun resiko yang nanti akan menyimpannya. Ia dengan tegas menentang ideology yang menurutnya merugikan dan mengancam kebebasan rakyatnya dalam beragama baik muslim maupun Kristen. Pertempuran sengit yang terus berkepanjangan itupun akhirnya menyebabkan kaisar Iyasu syahid terbunuh karena mempertahankan keyakinannya dan Ethiopia jatuh ke tangan Negara lain. Oleh karena itu, atas dasar berbagai perlakuan yang diterima kaisar Iyasu inilah yang menjadikan krisis humanisme menjadi pokok pembahasan utama di dalamnya.

F. Kesimpulan



Penelitian ini memperlihatkan kepiawaian Najib Kailani dalam mengungkap penderitaan yang dialami muslim Ethiopia pada saat itu yang disajikannya dalam sebuah novel berjudul Ad-Dhill al-Aswad. Ia menggambarkan bentuk-bentuk krisis kemanusiaan yang dialami rakyat Ethiopia, mereka memperlakukan muslim layaknya bukan manusia. Beliau juga menggambarkan siksaan demi siksaan yang harus dihadapi umat akibat dari perbedaan ideology.

Penelitian ini menghasilkan pernyataan bahwa; dalam gambaran krisis kemanusiaan yang dilakukan pemuka agama Kristen dan sekutunya kepada muslim Ethiopia telah merengut hak-hak kemanusiaan rakyat Ethiopia berupa; krisis kebutuhan dasar fisiologis berupa kebutuhan dasar seperti makanan, oksigen dan yang lainnya; krisis kebutuhan akan rasa aman seperti terancamnya hak untuk memperoleh keamanan dan perlindungan; krisis kebutuhan akan cinta, dimana tidak terpenuhinya kebutuhan untuk menjalin suatu hubungan emosional dengan seseorang yang lain; krisis kebutuhan akan harga diri dimana hilangnya harga diri seorang kaisar di hadapan rakyatnya.



Daftar Pustaka

- Aditya Doni Pradipta, “Konflik Politik Dalam Novel Pulang Karya Leila Salikha Chudori: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”, Skripsi, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Afifi Fauzi Abbas, “Aspek Aspek Kemanusiaan Dalam Terorisme Berdasarkan Kajian Fikih”, Jurnal Fakultas Syariah IAIN Bukittinggi, Vol.2, No.1, Juni 2016
- Al Mairuf, “Konsep Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”, Skripsi, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)
- Ali Imran Al-Makruf, Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi, Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017
- Arbi Hamzah, “Pengaruh Diplomasi Kemanusiaan Indonesia Terhadap Krisis Kemanusiaan Rohingya Di Myanmar”, Skripsi, Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar, 2018
- Fachrul Masiudi, “Konsep Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Perspektif Psikologi Islam”, Skripsi, Ponorogo : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016
- Gaby Rostanawa, “Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Humanistik Abraham Maslow)”, Journal of Education, Language, and Literature, Vol. 1, No. 2, February 2019
- Ihsan Abraham, “ Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”, Jurnal Keilmuan Bahasa dan Sastra, Vol. 3, No. 1, April 2017
- Imam Taufiq, “Humanisme Dalam Novel Ayat-ayat Cinta”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Januari 2009 Imam Wicaksono, Karlina Maizida, “Ihtiyajaat Mujtamai Mishra ma
- Baida Tsaurah 25 Yanaair 2011 fi Qishshah Hum wa Haaulaa i liAhmad Farji (Dirasah An-Naqd Al-Adab)”, Journal of Arabic Education and Literature, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019
- Indah Anggraini Sawal, “Implikasi Krisis Kemanusiaan Rohingya di Myanmar Terhadap Negara-negara ASEAN”, Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar,



Agustus 2017

Indah Anggraini Sawal, "Implikasi Krisis Kemanusiaan Rohingya di Myanmar Terhadap Negara-negara ASEAN", Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, Agustus 2017

J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta : Grasindo, 2010

James B dkk, "Mempersiapkan Sekolah Minggu Dewasa (Pra Remaja) Generasi Milenial Kristen Dengan Menggunakan Teori Kebutuhan Abraham Maslow", Desember 2019

Juni Ahyar, Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Penulis Dalam Mengapresiasi Sastra, Yogyakarta : Deepublish, 2019

Lise Agresti dkk., "Analisis Nilai-nilai Humanisme dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye," Jurnal Ilmiah Korpus Uनेversitas Bengkulu, Vol. 11, No. 3, Desember 2018

Najib Kailani, " Bayang-bayang Hitam", Bandung : Asy Syaamil, 2002 Najib Kailani, " Melodi Kaki Langit", Yogyakarta : Navila, 2009

Nopy Rahmawati, "Aspek Hirarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Hang Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow", Jurnal Sapala, Vol. 5, No. 1, Tahun 2018

Novina Suprobo, "Teori Belajar Humanistik".

Nur Halifah, " Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Syirazi", Jurnal Ilmiah Universitas Tadulako, Vol.2, No.1, Tahun 2013

Nurhikma, "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)", Jurnal Humanika, Vol. 3, No.15, Desember 2015

Nuriana Istiqomah dkk., "Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang- orang Proyek Karya Ahmad Tohari", Jurnal Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, Vol. 3, No. 1, Juni 2014

Rafli Ardiansyah Lukman, "Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani", Jurnal Bapala, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018



- Rismawati, “Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow”, Skripsi, Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 2018
- Siska Mudita, “Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Film 黄金时代 HUÁNGJĪN SHĪDÀI KARYA 许鞍华 Xǚ ĀNHUĀ (Kajian Humanistik Abraham Maslow)”, Jurnal Mahasiswa Unesa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Vol. 1, No. 3, Tahun 2018
- Sita Asmaya, “Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)”, Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5, No.2, Tahun 2018
- Siti Dewi Lailatul Zahroh, “Kajian Strukturalisme Obyektif Dalam Novel Azh-Zhil Al Aswad (Bayang-bayang Hitam) Karya Najib Kailani”, Skripsi, Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018
- Siti Hardiyanti Amri, “Hasrat Najib Al Kailani Melalui Cerpen Abu Maizi, Calon Pengantin Yang Sia-sia, dan Tragedi Berdarah Di Damsyik”, Jurnal al Tsaqafa, Vol. 14, No. 2, Januari 2017
- Sitti Aida Azis, “Representasi Nilai Dalam Novel Melodi Kaki Langit Karya Najib Kaelani (Tinjauan Sosiologi Sastra), Jurnal Stilistika, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016
- Syarifuddin, “Dimensi Humanisme dalam Karya Sastra Al-Manfaluthi (Sebuah Kritik Sastra Humanis Atas Karyanya “Al-nadharat””, Jurnal Adabiya, Vol. 21, No. 1, Tahun 2019
- Trie Utari Dewi dkk, “Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Mandasari: Kajian Psikologi Humanistik”, Jurnal Imajeri, Vol. 1, No. 1, September 2018
- Ummi Nadia Rahmah Azzaki, “Romantisme Dalam Novel Ar-Rajul Al- Lazi Amana Karya Najib Kailani”, Journal Bahasa, Sastra dan Budaya Arab, Vol. 2, Tahun 2018